



JURNAL

Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia

URL : <http://journals.ums.ac.id/index.php/reaksi/index>



Dampak Kebijakan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Pembiayaan Musyarakah pada Kinerja Keuangan Bank Unit Usaha Syariah di Indonesia

Z. Zulfikar,
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Mujiyati,
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Andy Dwi Bayu Bawono,
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Sri Wahyuni,
Universitas Muhammadiyah Puwokerto

Keywords:

Sharia Business Unit, Musharaka Financing, Discretionary, Loan Loss Provision, Financial Performance

ABSTRACT

The purpose of this research is to investigate the role of discretionary loan loss provision (LLP) musharaka financing on the financial performance of Sharia Business Unit (SBU) Banks in Indonesia. This research examine the relationship between loan loss provision and financial performance in 22 SBU banks for 5 years using Structural Equation Modeling-Partial Least Square (SEM-PLS). The result shows that the probability of default and loss given default are determinants of loan loss provision. Whereas return on assets, non-performing financial, net operating margin, and operating costs on operating income were explanatory variables for financial performance.. This research indicates that there are direct and indirect effects of musharaka LLP on financial performance

PENDAHULUAN

Ikatan Akuntan Indonesia (PSAK 106, 2017) mendefinisikan musyarakah sebagai akad kerjasama antara dua pihak atau lebih (mitra) untuk suatu usaha tertentu, di mana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan dibagi berdasarkan kesepakatan sedangkan kerugian berdasarkan porsi kontribusi dana (meliputi kas atau asset nonkas yang diperkenankan oleh syariah). Dalam hal ini pihak-pihak yang saling bekerjasama berkedudukan sebagai mitra aktif atau mitra pasif. Mitra aktif adalah mitra yang mengelola usaha musyarakah, baik mengelola sendiri atau menunjuk pihak lain atas nama mitra tersebut. Sementara mitra pasif adalah mitra yang tidak mengelola usaha musyarakah.

Implementasi musyarakah pada bank syariah umumnya dalam bentuk pembiayaan, sehingga produknya sering disebut pembiayaan musyarakah. Dalam hal ini bank syariah bertindak sebagai mitra pasif yang menyediakan dana untuk mendanai suatu usaha tertentu dalam musyarakah, baik usaha yang sudah berjalan maupun yang baru. Investasi musyarakah tersebut dapat diberikan dalam bentuk kas, setara kas, atau non kas (PSAK 106 par 06, IAI 2017).

Dalam pembiayaan Musyarakah setiap mitra tidak dapat menjamin modal mitra lain, namun setiap mitra dapat meminta mitra lain untuk menyediakan jaminan atas kelalaian atau kesalahan yang disengaja. Beberapa hal yang menunjukkan adanya kesalahan yang disengaja menurut PSAK 106 (IAI 2017) dan Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah (Bank Indonesia 2013) adalah a) pelanggaran terhadap akad, antara lain, penyalahgunaan investasi, manipulasi biaya dan pendapatan operasional; atau b) pelaksanaan yang tidak sesuai dengan prinsip syariah; atau c) ditunjukkan oleh hasil putusan dari badan arbitrase atau pengadilan.

Dengan demikian, pembiayaan musyarakah memiliki risiko kerugian yang disebabkan oleh kelalaian yang disengaja pengelola dana (BI, 2013). Terkait dengan upaya mengurangi risiko kerugian tersebut Bank Indonesia melalui Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 31/147/KEP/DIR tanggal 12 November 1998 mewajibkan bank membentuk cadangan kerugian penurunan

nilai (CKPN). Di sisi lain Ikatan Akuntan Indonesia (PSAK nomor 50 dan 55 2017) juga mengatur perlakuan penyisihan penghapusan aktiva produktif dalam bentuk CKPN. Bank wajib membentuk CKPN jika terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan sebagai satu atau lebih peristiwa yang telah terjadi setelah pengakuan aset tersebut dan berdampak pada estimasi arus kas masa depan. Dalam hal transaksi pembiayaan musyarakah maka CKPN diperlakukan sebagai pengurang pembiayaan musyarakah (PAPSI, 2013).

Dalam praktiknya, CKPN sebagai kebijakan bank dalam mengantisipasi risiko kerugian investasi menimbulkan konflik kepentingan antara agen dan prinsipal. Konflik antara manajemen sebagai agen (pengelola bank) dan prinsipal (pemilik) dalam pengelolaan CKPN umumnya terjadi karena masing-masing pihak memiliki orientasi yang berbeda. Manajemen berupaya meningkatkan kesejahteraannya melalui perataan laba dan pengelolaan modal dengan kebijakan CKPN sebagai alat untuk mencapai tujuan tersebut. Banyak penelitian berhasil menjelaskan keterkaitan CKPN dan kinerja keuangan (Ajekwe, Ibiameke, & Silas, 2017; Ditchkus, Sierra, & Reed, 2011; Gray & Clarke, 2004; Leventis & Dimitropoulos, 2011; Mutiara, 2017). Penelitian ini memiliki keunikan yang berbeda daripada penelitian sebelumnya. Keunikannya terletak pada investigasi fokus kebijakan yang spesifik terkait dengan pembiayaan musyarakah dan model pengukurannya.

Penelitian ini bertujuan untuk pertama menganalisis pengaruh kebijakan CKPN pada produk pembiayaan musyarakah terhadap kinerja keuangan Bank konvensional yang memiliki Unit Usaha Syariah (UUS). Kedua, menginvestigasi peran pendapatan musyarakah terhadap hubungan CKPN dan kinerja keuangan.

LANDASAN TEORI

Musyarakah pada Bank Syariah

Bank syariah memiliki beragam produk layanan jasa keuangan berbasis syariah. Layanan jasa keuangan yang diberikan oleh bank syariah seperti halnya bank konvensional tidak lepas dari motivasi keuntungan. Dalam prinsip syariah terdapat dua bentuk akad yang menimbulkan keuntungan bagi bank syariah, yaitu: akad jual beli

dan akad kerja sama. Akad jual beli menimbulkan keuntungan yang pasti bagi bank syariah. Dalam akad jual beli bank syariah menawarkan produk misalnya murabahah, salam, istisna, dan ijarah. Sedangkan pada akad kerja sama bank syariah menawarkan produk musyarakahan musyarakah. Keduanya merupakan akad yang menimbulkan keuntungan yang tidak pasti. Keuntungan musyarakah yang diperoleh bank syariah umumnya bersumber pada perjanjian kontrak (akad) antara bank (sebagai shahibul mal) dengan mudharib.

Umumnya perkembangan pembiayaan musyarakah lebih maju dibanding pembiayaan lain pada bank syariah (Alam, 2016; Khan, 2011; Noraziah Che Arshad & Abdul Ghafar Ismail, 2010). Hal ini dapat ditunjukkan dengan kontribusi non performing financial (NPF) yang selalu meningkat (Alam, 2016). Sedangkan Noraziah Che Arshad & Abdul Ghafar Ismail, (2010) menjelaskan bahwa pembiayaan musyarakah dapat menurunkan capital adequacy ratio. Salah satu penyebabnya kegagalan kontrak dengan mitra aktif sehingga membebani modal bank syariah. Namun demikian masalah tersebut dapat diatasi dengan memperbaiki variabel-variabel penentu kinerja keuangan secara keseluruhan, misalnya return on aset (ROA), return on equity (ROE), dan financing to depot rasio (FDR). (Ningsih, 2017)

CKPN pada Bank Syariah

Ajekwe et al., (2017) mengawali penelitiannya dengan mendefinisikan CKPN sebagai beban non-tunai bagi bank untuk memperhitungkan kemungkinan kerugian di masa depan atas kredit macet. Bank berasumsi bahwa persentase tertentu dari pinjaman akan gagal atau menjadi lambat membayar. Cara ini menjamin solvabilitas dan kapitalisasi bank jika dan ketika terjadi kegagalan (Ajekwe et al., 2017). Dari sisi akuntansi CKPN pada produk bank syariah dapat mempengaruhi pendapatan dan kecukupan modal bank. Pada saat bank melakukan kontrak kerja sama musyarakah, bank menghadapi risiko bahwa mudharib dapat gagal dan pengembalian aset yang tidak penuh. Bank mengantisipasi kerugian yang benar-benar terjadi diakui sebagai beban dengan cara menyediakan cadangan kerugian.

CKPN pada bank syariah mengacu pada pemotongan pendapatan bersih bank untuk menyediakan kegagalan kontrak pembiayaan

atau *non performing financial*. Secara akuntansi, praktik CKPN tersebut wajar dilakukan dan umumnya diijinkan oleh regulasi perbankan. Pada perkembangan praktik selanjutnya, manajemen menggunakan cara tersebut untuk mengelola laba perusahaan. Beberapa penelitian membuktikan secara empiris terkait penggunaan CKPN sebagai alat untuk manajemen laba di perbankan (Ajekwe et al., 2017; Ali, Saiti, Hamzah, Razak, & Ariff, 2015; Boulila Taktak, Ben Slama Zouari, & Boudriga, 2010; Leventis & Dimitropoulos, 2011) a regression model was developed and tested. Findings – The results provide evidence on an extensive use of income smoothing by Islamic banks. More than 75 per cent of the examined banks have a determination coefficient between 0.5 and 1 and 44 per cent have a variation coefficient less than 0.5. However, income smoothing is not achieved through LLPs. The variable earnings before taxes and provisions are not significant in all model specifications. The paper advances that these smoothed incomes are derived rather by the use of profit equalization reserve (PER).

Hipotesis

Berdasarkan kajian penelitian sebelumnya, penelitian ini mengembangkan hipotesis sebagai berikut:

- H1: CKPN berpengaruh positif terhadap pendapatan musyarakah
- H2: Pendapatan musyarakah berpengaruh positif terhadap Kinerja keuangan
- H3: CKPN berpengaruh positif secara langsung terhadap Kinerja keuangan
- H4: CKPN berpengaruh secara tidak langsung terhadap Kinerja keuangan melalui pendapatan Musyarakah

METODE PENELITIAN

Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data *time series* selama 5 tahun, awal Januari 2014 sampai dengan Desember 2018. Obyek penelitian ini adalah laporan keuangan pada 22 Bank Konvensional yang memiliki Unit Usaha Syariah (UUS) dan terdaftar pada Bank Indonesia serta Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Penelitian ini melakukan observasi terhadap kinerja keuangan UUS dan Statistik Perbankan Syariah yang diterbitkan oleh masing-masing Bank dan OJK.

Pengukuran Variabel

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel *latent*, yaitu: *Cadangan kerugian penurunan nilai* (dependen), Pendapatan

musyaraka (intervening) dan Kinerja keuangan (independen). Masing-masing variabel tersebut diukur menggunakan indikator sebagai berikut:

Tabel 1. Variabel *Latent* dan Indikator (*manifest*)

Variabel <i>latent</i>	Indikator (<i>manifest</i>)
1. CKPN	<ul style="list-style-type: none"> • POD (<i>Probability of Default</i>) • LGD (<i>Loss Given Default</i>)
2. Pendapatan musyarakah	<ul style="list-style-type: none"> • PBH (Rasio pendapatan bagi hasil Musyarakah) • PAM (Rasio pendapatan administrasi Musyarakah)
3. Kinerja Keuangan	<ul style="list-style-type: none"> • ROA (<i>Return on Asset</i>) • NPF (<i>Non Performing Financial</i>) • BOPO (<i>Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasi</i>) • NOM (<i>Net Operating margin</i>)

Analisis Data

Penelitian ini menggunakan *Structural Equation Modeling-Partial Least Square* (SEM-PLS) untuk menganalisis model path hubungan antar variabel *latent*. Sebelum melakukan analisis, model path dilukiskan dalam bentuk diagram jalur. Analisis terhadap model path menggunakan dua alat analisis, yaitu: *outer model* dan *inner model*.

latent (CKPN, pendapatan musyarakah, kinerja keuangan). Diagram jalur pada awal analisis ditunjukkan pada gambar 1.

Analisis SEM-PLS menghasilkan nilai-nilai statistik yang dikelompokkan dalam dua model, yaitu *outer model* dan *inner model*.

a. Outer Model

Hasil analisis terhadap *outer model* menunjukkan bahwa variabel-variabel *manifest* yang diamati dapat dikategorikan sebagai indikator penentu variabel *latent*. Alat uji yang digunakan meliputi uji validitas dan uji realibilitas. Uji validitas dilakukan dengan dua tahap yaitu *Convergent Validity* (*Average Variance Extracted*) dan *Discriminant Validity*. Tabel 2 menyajikan nilai-nilai statistik *Average Variance Extracted* (AVE) untuk variabel *latent*.

HASIL ANALISIS

Structural Equation Modeling-Partial Least Square (SEM-PLS) digunakan untuk menguji pengaruh *Cadangan kerugian penurunan nilai* terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah melalui pendapatan musyaraka. Sebelumnya model path dalam bentuk diagram akan digunakan untuk menentukan arah hubungan antar variabel

Tabel 2. Nilai AVE dan Akar Kuadrat AVE

Variabel <i>Latent</i>	Nilai AVE	Akar Kuadrat AVE	Keterangan
CKPN	0,567	0,712	Valid
Pendapatan Musyarakah (PM)	0,653	0,763	Valid
Kinerja Keuangan (KK)	0,606	0,661	Valid

Tingkat validitas variabel *latent* diukur menggunakan besarnya nilai akar kuadrat AVE $\geq 0,5$ (Schumacker & Lomax, 2010). Hasil uji yang ditunjukkan oleh nilai statistik akar kuadrat AVE pada tabel 2 untuk seluruh variabel *latent* lebih

dari 0,5. Hasil ini menyimpulkan bahwa seluruh variabel *latent* tergolong kriteria valid.

Pengujian berikutnya dilakukan pada variabel *manifest* terhadap variabel *latent* dengan menggunakan *Discriminant Validity*. Prosedur

Discriminant Validity dilakukan dengan dua tahap. Tahap pertama dilakukan dengan menentukan besarnya nilai *Cross loading* dan tahap kedua

dengan menentukan besarnya nilai *Fornell-Larcker*. Tabel 3 dan 4 menyajikan nilai-nilai statistik untuk kriteria *Cross loading* dan *Fornell-Larcker*:

Tabel 3. Nilai *Cross Loading* Indikator terhadap Variabel Latent

Indikator	Variabel Latent		
	CKPN	PM	KK
POD	0,635	0,462	0,136
LGD	0,467	0,223	0,105
PBH	0,215	0,465	0,243
PAM	0,213	0,578	0,278
ROA	0,286	0,256	0,489
NPF	0,278	0,341	0,589
BOPO	0,284	0,352	0,476
NOM	0,369	0,279	0,558

Nilai *cross loading* menunjukkan hubungan (korelasi) diantara indikator dengan variabel latent. Korelasi yang dihasilkan antara variabel latent dengan indikator pembentuk harus lebih tinggi dibandingkan dengan korelasi antara indikator dengan variabel latent yang lain (Schumacker & Lomax, 2010). Nilai *Cross loading* pada tabel

3 menunjukkan tiap-tiap nilai indikator pada variabel latent tertentu lebih besar pada nilai indikator lainnya. Hal ini menunjukkan indikator-indikator yang ditetapkan menjadi pembentuk variabel latent. Untuk memperkuat hasil tersebut dilakukan uji kriteria *Fornell-Larcker* sebagaimana ditunjukkan pada tabel 4.

Tabel 4. Nilai *Fornell-Larcker Criterion*

	CKPN	PM	KK
CKPN	0,987		
PM	0,765	0,995	
KK	0,587	0,646	0,998

Tabel 4 menunjukkan nilai korelasi antar variabel latent yang sama memiliki nilai *Fornell-Larcker Criterion* yang lebih besar dibandingkan antar variabel latent yang berbeda. Hasil uji tersebut menyimpulkan bahwa variabel latent memiliki kriteria valid.

Pengujian terhadap reliabilitas masing-masing variabel latent menggunakan kriteria nilai $CR \geq 0,70$ dan $VE \geq 0,50$ (Schumacker & Lomax, 2010). Tabel 5 menunjukkan nilai statistik untuk masing-masing variabel latent.

Tabel 5. Nilai Reliabilitas Variabel Latent

Variabel Latent	CR $\geq 0,70$	VE $\geq 0,50$	Keterangan
CKPN	0,912	0,657	Reliabel
Pendapatan Musyaraka	0,825	0,673	Reliabel
Kinerja Keuangan	0,978	0,686	Reliabel

Nilai statistik CR dan VE untuk masing-masing variabel latent menunjukkan angka lebih besar dari 0,70 dan 0,50. Hasil ini menyimpulkan

bahwa semua variabel latent reliabel sehingga dapat dilakukan pengujian selanjutnya.

b. Inner model

Pengujian terhadap hubungan parsial variabel endogen (Kinerja keuangan) dan Eksogen (CKPN) dilakukan dengan analisis *inner model*. Pengujian tersebut meliputi uji ketepatan model, dan uji

signifikansi dan relevansi koefisien path pada model struktural, Tabel 6 dan 7 menunjukkan nilai-nilai statistik yang digunakan untuk menganalisis *inner model*.

Tabel 6. Uji Goodness of Fit

Ukuran Goodness of Fit	Nilai Kritis	Hasil uji	Keterangan
<i>Chi Square</i> (18,56)	$\geq 0,05$	0,098	<i>fit</i>
<i>RMSEA</i>	$\leq 0,08$	0,187	<i>fit</i>
<i>GFI</i>	$\geq 0,09$	0,165	<i>fit</i>
<i>AGFI</i>	$\geq 0,09$	0,176	<i>fit</i>
<i>TLI</i>	$\geq 0,09$	0,184	<i>fit</i>

Sebelum menganalisis secara parsial model hubungan antara variabel Cadangan kerugian penurunan nilai, kinerja keuangan dan pendapatan musyarakamaka lebih dahulu dilakukan uji ketepatan model. Hal ini bertujuan untuk menentukan apakah model tersebut fit sehingga dapat digunakan untuk menilai hubungan antar variabel (Schumacker & Lomax, 2010). Beberapa kriteria yang digunakan untuk menilai ketepatan model, misalnya *chi square*, *RMSEA*, *GFI*, *AGFI*, dan *TLI*. Tabel 6 menunjukkan nilai-nilai statistik hasil uji ukuran kriteria uji ketepatan model (*Goodness of Fit*) dan ukuran nilai kritisnya. Analisis terhadap perbandingan antara hasil uji dan ukuran nilai kritis

masing-masing kriteria pengujian menunjukkan bahwa semua kriteria menyimpulkan model dalam kondisi fit.

Pengujian terhadap akurasi prediksi ditunjukkan oleh nilai statistik koefisien determinasi (R^2) pada model path yaitu sebesar 0,43. Hasil ini menjelaskan bahwa kinerja keuangan dapat diprediksi oleh cadangan kerugian penurunan nilai baik secara langsung maupun tidak langsung melalui pendapatan musyarakah sebesar 43%. Sedangkan sisanya sebesar 57% kemungkinan dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat pada model path.

Tabel 7. Uji Hipotesis

Hipotesis	Path	Estimate	S.E	C.R	ρ value	R^2	Keterangan
H1	CKPN→PM	0,637	0,267	6,78	0,0064	0,43	Simpulkan H1
H2	CKPN→KK	0,357	0,278	5,65	0,0086		Simpulkan H2
H3	PM→KK	0,377	0,259	3,72	0,0176		Simpulkan H3
H4	CKPN→PM KK	0,373		2,29	0,0214		Simpulkan H4

Analisis secara parsial model hubungan antara variabel Cadangan kerugian penurunan nilai, kinerja keuangan dan pendapatan musyarakamenggunakan uji signifikansi dan relevansi koefisien path pada model struktural. Tabel 7 menunjukkan nilai-nilai statistik koefisien estimasi dan tingkat signifikansinya.

Pengujian terhadap Hipotesis pertama ditunjukkan oleh besarnya nilai koefisien estimasi path CKPN PM yang bertanda positif sebesar 0,637dan tingkat signifikansi 0,0064 (C.R = 6,78) lebih kecil daripada $\alpha=0,05$. Hasil pengujian tersebut

menyimpulkan bahwa semakin tinggi CKPN maka semakin tinggi pendapatan musyarak, demikian juga sebaliknya semakin rendah CKPN, semakin rendah pula pendapatan musyarak.

Pengaruh langsung CKPN terhadap kinerja keuangan ditunjukkan oleh besarnya nilai koefisien estimasi path CKPN KK yang bertanda positif sebesar 0,357dan tingkat signifikansi 0,0086 (C.R = 5,65) lebih kecil daripada $\alpha=0,05$. Hasil ini menyimpulkan bahwa hipotesis kedua diterima. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa semakin tinggi CKPN maka semakin tinggi kinerja

keuangan, demikian juga sebaliknya semakin rendah CKPN, semakin rendah pula kinerja keuangan.

Hasil pengujian terhadap hipotesis ketiga menyimpulkan bahwa semakin tinggi pendapatan musyarakah maka semakin tinggi kinerja keuangan, demikian juga sebaliknya semakin rendah pendapatan musyarakah, semakin rendah kinerja keuangan. Kesimpulan tersebut didukung secara statistik yang ditunjukkan oleh besarnya nilai koefisien estimasi *path* PM KK yang bertanda positif sebesar 0,377 dan tingkat signifikansi 0,0176 (C.R = 3,72) lebih kecil daripada $\alpha=0,05$.

Pengaruh tidak langsung CKPN terhadap kinerja keuangan melalui pendapatan musyarakah ditunjukkan oleh nilai koefisien estimasi *path* CKPN PM KK yang bertanda positif sebesar 0,373. Untuk menguji pengaruh tidak langsung digunakan *sobel test* dan diperoleh tingkat signifikansi 0,0214 (C.R = 2,29). Hasil ini menyimpulkan hipotesis keempat yang menyatakan bahwa CKPN berpengaruh tidak langsung terhadap kinerja keuangan melalui pendapatan musyarakah.

DISKUSI

Hasil analisis terhadap outer model menunjukkan bahwa variabel *probability of default* dan *loss given default* sebagai variabel manifest memiliki korelasi terhadap variabel CKPN. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *probability of default* dan *loss given default* sebagai penentu variabel CKPN. Hasil ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Misankova, Spuch, & Frajtova, (2015) dan Ali, et al. (2015). Penelitian Misankova, Spuch, & Frajtova, (2015) menjelaskan bahwa CKPN merupakan risiko manajemen pembiayaan yang dapat ditentukan melalui besarnya kemungkinan mitra aktif gagal membayar pada saat jatuh tempo (*probability of default*) dan jumlah nilai aset yang gagal diakuisisi (*loss given default*). Ali, et al. (2015) mengukur faktor penentu terjadinya CKPN yang disebabkan oleh dua hal, yaitu: kemungkinan terjadinya kegagalan yang diukur dengan jangka waktu penyelesaian pembiayaan (*probability of default*) dan besarnya nilai aset yang gagal tertagih terhadap total tagihan (*loss given default*).

Khan, (2011) and it earns its profits by the difference between the rates of interest it pays to its

depositors and the rate at which it lends to borrowers. Islam however prohibits any dealings in interest and hence other modes of financing need to be devised in order to circumvent the interest component, one such mode is Musharakah (joint equity participation) menganalisis risiko pembiayaan Musyarakah pada sebuah bank Syariah sebagai studi kasus. Hasil analisisnya merekomendasi perlunya skedul penagihan dan memperkecil nilai aset gagal tagih (*loss given default*) dengan cara membuat konvenan tertentu bagi mitra aktif. Hal ini menunjukkan bahwa monitoring terhadap skedul penagihan (*probability of default*) dan nilai aset gagal tagih (*loss given default*) merupakan unsur penting dalam penentuan CKPN (Khan, 2011) and it earns its profits by the difference between the rates of interest it pays to its depositors and the rate at which it lends to borrowers. Islam however prohibits any dealings in interest and hence other modes of financing need to be devised in order to circumvent the interest component, one such mode is Musharakah (joint equity participation

Outer model juga menguji faktor-faktor penentu kinerja keuangan Bank umum syariah yang meliputi empat variabel manifest, yaitu: *return on asset* (ROA), *non performing financial* (NPF), *net operating margin* (NOM) dan rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO). Penelitian ini menyimpulkan bahwa empat variabel tersebut memiliki korelasi yang kuat dengan variabel kinerja keuangan sebagai variabel latennya. Pengujian terhadap rasio-rasio keuangan tersebut senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Zulfikar and Sasongko (2016). Dengan cara yang berbeda rasio-rasio keuangan tersebut menjelaskan kinerja keuangan berpengaruh pada daya saing layanan perbankan syariah di Indonesia (Zulfikar & Sasongko, 2016).

Hasil analisis terhadap inner model menyimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan (H1 s.d. H4) dalam penelitian ini secara signifikan didukung oleh nilai-nilai statistik baik secara parsial maupun keseluruhan model. Masing-masing variabel eksogen (cadangan kerugian penurunan nilai dan pendapatan musyarakah) menjelaskan hubungan positif terhadap variabel endogen (kinerja keuangan).

Pengujian terhadap hipotesis pertama membuktikan bahwa CKPN berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan musyarakah.

Pengelolaan yang tepat terhadap cadangan kerugian penurunan nilai akan meningkatkan pendapatan musyaraka. Penelitian ini sependapat dengan Liu (2017) bahwa CKPN adalah bagian dari langkah antisipasi yang dilakukan oleh bank untuk mengurangi risiko pembiayaan. Pengetahuan terhadap *probability of default* dan *loss given default* sebagai penentu kebijakan CKPN merupakan peringatan dini bagi manajer bank mengurangi kegagalan memperoleh pendapatan yang berasal dari pembiayaan musyaraka. Penentuan *probability of default* dan *loss given default* merupakan cara efektif bagi manajemen bank untuk meningkatkan pendapatan pembiayaan (Misankova et al., 2015).

Penelitian ini membuktikan bahwa CKPN terhadap kinerja keuangan. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil pengujian koefisien path dengan arah positif dan signifikan. Kebijakan *cadangan kerugian penurunan nilai* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diukur oleh *return on asset* (ROA), *non performing financial* (NPF), *net operating margin* (NOM) dan rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO). Kebijakan *cadangan kerugian penurunan nilai* musyarak yang efektif menunjukkan kemampuan bank dalam meningkatkan *return* investasi musyaraka (Meutia, 2017). *Return* investasi musyarak secara langsung akan berdampak positif pada kenaikan ROA, NOM, BOPO dan menurunkan NPF (Aminah, Suharsono, & Ahmad, 2016)

Penelitian ini juga membuktikan bahwa pendapatan musyarakah menjadi variabel mediasi pengaruh tidak langsung cadangan kerugian penurunan nilai terhadap kinerja keuangan. Bahkan pengaruh cadangan kerugian penurunan nilai terhadap kinerja keuangan lebih kuat jika melalui pendapatan musyarakah dibandingkan pengaruh langsungnya. Kesimpulan ini menguatkan penelitian sebelumnya bahwa pendapatan yang berasal dari investasi pembiayaan bank merupakan

fokus utama bagi manajemen dalam mengelola cadangan kerugian penurunan nilai (Ajekwe et al., 2017; Ditchkus et al., 2011; Gray & Clarke, 2004; Leventis & Dimitropoulos, 2011).

SIMPULAN

Kajian cadangan kerugian penurunan nilai pada pembiayaan musyarakah menyimpulkan beberapa karakteristik kebijakan cadangan kerugian penurunan nilai pada bank umum syariah di Indonesia. Pertama, kebijakan cadangan kerugian penurunan nilai pada pembiayaan musyarakah berpengaruh langsung terhadap pendapatan musyarakah dan kinerja keuangan bank umum syariah. Kebijakan cadangan kerugian penurunan nilai mengacu pada dua model kegagalan (default), yaitu *probability of default* dan *loss given default*. Kedua model tersebut berimplikasi pada kebijakan manajemen terkait dengan *prerequisite* calon mudharib yang harus dipelajari lebih detail untuk mengurangi risiko pembiayaan musyarakah. Kedua model tersebut juga berimplikasi pada perbaikan monitoring skedul penagihan bagi hasil dan pengembalian aset oleh mudharib.

Kedua, kebijakan cadangan kerugian penurunan nilai pada pembiayaan musyarakah secara tidak langsung berpengaruh terhadap kinerja keuangan melalui pendapatan musyarakah. Hasil penelitian ini mengaskan bahwa pengaruh tidak langsung lebih kuat dibandingkan pengaruh langsungnya. Kombinasi antara kebijakan cadangan kerugian penurunan nilai dan pendapatan pada pembiayaan musyarakah berimplikasi pada kemudahan manajer bank syariah dalam memprediksi volatilitas pendapatan yang pada akhirnya berdampak pada laba perusahaan. Implikasi berikutnya adalah kemungkinan manajer melakukan kebijakan perataan laba melalui cadangan kerugian penurunan nilai.

REFERENCE

- Ajekwe, C. C., Ibiame, A., & Silas, M. F. (2017). Loan Loss Provisions, Earnings Smoothing and Capital Management Under IFRS : The Case of Deposit Money Banks in Nigeria. *American Journal of Management Science and Engineering*, 2(4), 58–64. <https://doi.org/10.11648/j.ajmse.20170204.12>
- Alam, M. N. (2016). Musharaka Financing to Rural-Based small entrepreneurs by Islamic Bank in Bangladesh : An Institutional-Network Approach. *Journal of Islamic Economics Banking and Finance*, 12(3), 164–189. <https://doi.org/10.12816/0046327>
- Ali, F., Saiti, B., Hamzah, S., Razak, A., & Ariff, M. (2015). The impact of efficiency on discretionary loans / finance loss provision : A comparative study of Islamic and conventional banks . *Borsa Istanbul Review*, 15(4), 272–282. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2015.06.002>
- Aminah, F. N., Suharsono, A., & Ahmad, S. (2016). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Perbankan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Menggunakan Metode Structural Equation Modelling-Partial Least Square. *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 5(2), 402–407.
- BI. (2013). *Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia 2013*. (5), 272.
- Boulila Taktak, N., Ben Slama Zouari, S., & Boudriga, A. K. (2010). Do Islamic banks use loan loss provisions to smooth their results? *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 1(2), 114–127. <https://doi.org/10.1108/17590811011086714>
- Ditchkus, L. V, Sierra, G. E., & Reed, B. J. (2011). *The Role of Managerial Prudence in Bank Loan Loss Provisioning*. XXIII(4), 447–464.
- Gray, R. P., & Clarke, F. L. (2004). A Methodology for Calculating the Allowance for Loan Losses in Commercial Banks. *ABACUS*, 40(3).
- Khan, O. M. (2011). a Study of Musharakah (Joint Equity Participation) As One of the Modes of Financing Within the Purview of Islamic Banking. *International Journal of Art & Sciences*, 4(26), 185–189.
- Leventis, S., & Dimitropoulos, P. E. (2011). Loan Loss Provisions, Earnings Management and Capital Management under IFRS : The Case of EU Commercial Banks. *Journal of Finance Service Research*, 40, 103–122. <https://doi.org/10.1007/s10693-010-0096-1>
- Liu, L. Y. (2017). *Estimating Loss Given Default from CDS under Weak Identification* (No. RPA 17-01). Retrieved from <http://www.bostonfed.org/bankinfo/qau/wp/%0A>
- Meutia, I. (2017). Empirical Research on Rate of Return, Interest Rate and Mudharabah Deposit. *International Journal of Accounting Research*, 05(01), 1–5. <https://doi.org/10.4172/2472-114X.1000141>
- Misankova, M., Spuch, E., & Frajtova, K. (2015). Determination of Default Probability by Loss Given Default. *Procedia Economics and Finance 4th World Conference on Business, Economics and Management, WCBEM*, 26(15), 411–417. [https://doi.org/10.1016/S2212-5671\(15\)00815-1](https://doi.org/10.1016/S2212-5671(15)00815-1)
- Mutiara, M. M. M. (2017). *Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Pada Pembiayaan Mudharabah*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Ningsih, D. F. (2017). ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBIAYAAN MUDHARABAH PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2013-2016. 06(04), 147–161.
- Noraziah Che Arshad, & Abdul Ghafar Ismail. (2010). Shariah parameters for Musharakah Contract : A comment . *International Journal of Business and Social Science*, 1(1), 145–162.
- Schumacker, R. E., & Lomax, R. G. (n.d.). *A Beginner's Guide to Structural Equation Modeling Third Edition*.

Zulfikar, Z., & Sasongko, N. (2016). The Model of Policy the Banking Services to Enhance Competitiveness Islamic Banking in

Indonesian. *South East Asia Journal of Contemporary Business, Economics and Law*, 11(1), 1–8.